

# MENGEVALUASI PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP ORGANISASI DALAM RUMAH BUMN: DAMPAKNYA TERHADAP KEBERLANJUTAN PROGRAM UMKM DAN SDGS

Ratna Deli Sari <sup>1</sup>, Muhammad Dadi Priadi <sup>2</sup>, Nurhaeni Sikki <sup>3</sup>, Yuyun Yuniarsih <sup>4</sup>, Thifany  
Nurulsina <sup>5</sup>, Al Manda Yasmin Kamilah <sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Program Studi Administrasi Bisnis, Universitas Sangga Buana

<sup>1</sup> korespondensi: ratna.deli@usbypkp.ac.id

## ABSTRACT

*This study aims to evaluate the implementation of organizational principles at Rumah BUMN, focusing on their impact on the sustainability of the Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM) empowerment program and their contribution to the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs). Rumah BUMN plays a strategic role in empowering UMKM; however, challenges related to the application of organizational principles, such as task division, structured communication channels, and efficient decision-making, still affect the program's effectiveness. This study examines the extent to which the implementation of the principles of Unity of Command, Scalar Chain, and Division of Work can support the sustainability of the UMKM empowerment program. The research method used is a qualitative approach with a case study design, allowing the researcher to gain an in-depth understanding of how organizational principles are applied at Rumah BUMN Bandung. Data was collected through structured interviews with managers, staff, and UMKM participants, as well as direct observation over one full month at Rumah BUMN Bandung. The results indicate that although organizational principles are applied well, challenges still exist in terms of coordination between teams and time-consuming decision-making processes. The study recommends improving communication between teams, updating work guidelines that are more responsive to changes, and implementing a more flexible and decentralized decision-making system to enhance the effectiveness and sustainability of the UMKM empowerment program, which ultimately contributes to the achievement of SDGs.*

*Keywords: Rumah BUMN, UMKM Empowerment, Organizational Principles, Sustainable Development Goals (SDGs), Decision-Making*

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan prinsip-prinsip organisasi di Rumah BUMN, dengan fokus pada dampaknya terhadap keberlanjutan program pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta kontribusinya terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Rumah BUMN memiliki peran strategis dalam memberdayakan UMKM, namun tantangan terkait penerapan prinsip-prinsip organisasi, seperti pembagian tugas, jalur komunikasi yang terstruktur, dan pengambilan keputusan yang efisien, masih mempengaruhi efektivitas program. Penelitian ini mengkaji sejauh mana penerapan prinsip Unity of Command, Scalar Chain, dan Division of Work dapat mendukung keberlanjutan program pemberdayaan UMKM. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam bagaimana prinsip-prinsip organisasi diterapkan di Rumah BUMN Bandung. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dengan pengelola, staf, dan pelaku UMKM serta pengamatan langsung selama satu bulan penuh di Rumah BUMN Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun prinsip-prinsip organisasi diterapkan dengan baik, masih ada tantangan dalam hal koordinasi antar tim dan pengambilan keputusan yang memakan waktu. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan komunikasi antar tim, pemutakhiran pedoman kerja yang lebih responsif terhadap perubahan, serta penerapan sistem pengambilan keputusan yang lebih fleksibel dan desentralisasi untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program pemberdayaan UMKM, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pencapaian SDGs.*

*Kata Kunci: Rumah BUMN, Pemberdayaan UMKM, Prinsip Organisasi; Sustainable Development Goals (SDGs), Pengambilan Keputusan*

## PENDAHULUAN

Penerapan prinsip-prinsip organisasi yang efektif merupakan faktor penting dalam

mencapai kinerja optimal pada lembaga-lembaga yang memiliki tujuan sosial dan ekonomi yang besar, seperti Rumah BUMN.

Rumah BUMN berperan strategis dalam pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dengan tujuan memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi Indonesia yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Program pemberdayaan UMKM yang dijalankan oleh Rumah BUMN bertujuan untuk tidak hanya meningkatkan kapasitas dan daya saing UMKM, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs), terutama SDG 8 terkait Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, serta SDG 9 mengenai Industri, Inovasi, dan Infrastruktur.

Keberlanjutan program pemberdayaan UMKM yang dilaksanakan oleh Rumah BUMN sangat bergantung pada penerapan prinsip-prinsip organisasi yang efektif, seperti pembagian tugas yang jelas, jalur komunikasi yang terstruktur, dan pengambilan keputusan yang efisien. Prinsip-prinsip ini harus diterapkan dengan baik untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program. Hal ini sangat penting mengingat peran Rumah BUMN dalam meningkatkan kapasitas UMKM dan kontribusinya terhadap perekonomian Indonesia. Penerapan prinsip-prinsip organisasi yang tepat juga berfungsi untuk memastikan Rumah BUMN dapat beradaptasi dengan perubahan kebutuhan UMKM yang terus berkembang dan tetap dapat memenuhi tujuan-tujuan SDGs.

Namun, meskipun Rumah BUMN telah mengembangkan struktur organisasi yang dianggap memadai, tantangan terkait

penerapan prinsip-prinsip organisasi tetap ada. Berdasarkan pengalaman di Rumah BUMN Bandung, beberapa masalah seperti koordinasi antar tim yang kurang efisien dan pengambilan keputusan yang lambat menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan program. Meskipun prinsip-prinsip seperti pembagian tugas dan wewenang telah diterapkan, permasalahan dalam koordinasi antar anggota tim dan proses pengambilan keputusan yang memerlukan banyak tahapan persetujuan seringkali memperlambat kemajuan program dan mempengaruhi kelancaran kegiatan yang direncanakan. Hal ini mencerminkan adanya perbedaan antara penerapan teori organisasi dengan realitas yang ada di lapangan, di mana ketidakefisienan ini semakin terasa pada kegiatan yang membutuhkan respons cepat, di mana sistem birokrasi yang kaku justru menghambat pelaksanaan program.

Penerapan prinsip-prinsip organisasi yang tepat di Rumah BUMN sangat krusial dalam menciptakan struktur yang mendukung pemberdayaan UMKM. Prinsip *Unity of Command*, *Scalar Chain*, dan *Division of Work* adalah prinsip dasar yang harus diterapkan dengan baik dalam struktur organisasi untuk memastikan kelancaran operasional. *Unity of Command* memastikan bahwa setiap individu dalam organisasi hanya menerima perintah dari satu atasan langsung, yang mencegah kebingungan dan duplikasi tugas. *Scalar Chain* memastikan bahwa alur pengambilan keputusan dalam organisasi berjalan dengan jelas dan efisien, sementara *Division of Work* memungkinkan pembagian

tugas yang lebih optimal untuk meningkatkan efektivitas setiap bagian dalam organisasi. Penerapan prinsip-prinsip ini akan meningkatkan keteraturan dan kejelasan alur kerja di Rumah BUMN, yang pada gilirannya mendukung keberlanjutan program pemberdayaan UMKM.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan prinsip-prinsip organisasi di Rumah BUMN, khususnya prinsip *Unity of Command*, *Scalar Chain*, dan *Division of Work*, serta menganalisis dampaknya terhadap keberlanjutan program pemberdayaan UMKM. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai penerapan prinsip-prinsip tersebut dan bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat mendukung atau menghambat pencapaian tujuan program pemberdayaan UMKM, serta kontribusinya terhadap pencapaian SDGs. Dengan demikian, penelitian ini fokus pada identifikasi tantangan yang ada dalam penerapan prinsip-prinsip organisasi dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi program pemberdayaan UMKM yang dijalankan oleh Rumah BUMN.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip organisasi yang efektif dapat memberikan kontribusi positif terhadap kualitas program pemberdayaan UMKM. Sebagai contoh, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dapat meningkatkan kinerja operasional dan kepercayaan investor.

Dalam konteks Rumah BUMN, GCG yang diterapkan dengan baik dapat memperkuat tata kelola yang transparan dan akuntabel, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas program pemberdayaan UMKM. Pentingnya GCG dalam mendukung pencapaian tujuan SDGs, serta relevansinya dalam meningkatkan kinerja UMKM melalui program pemberdayaan yang lebih terstruktur dan terarah (1).

Selain itu, penerapan kerangka indeks GCG untuk mengevaluasi praktik organisasi di lembaga-lembaga BUMN, meskipun dalam konteks yang lebih berfokus pada perusahaan di Afrika Selatan (2). Penelitian ini menggarisbawahi bahwa penerapan prinsip-prinsip organisasi yang jelas dapat meningkatkan kinerja dan akuntabilitas organisasi, yang sangat relevan dengan konteks Rumah BUMN di Indonesia. Sebuah studi menganalisis pengungkapan ESG (*Environmental, Social, Governance*) dalam laporan keberlanjutan, yang berkontribusi pada pelaporan SDGs meskipun tidak secara langsung membahas GCG (3). Penelitian lain juga menyoroti pentingnya kualitas publikasi dalam hubungan antara GCG dan SDGs, yang mendukung integritas penelitian dan memberikan kontribusi pada pengembangan teori serta praktik pemberdayaan UMKM yang lebih efektif (4). Inovasi pemasaran yang didorong oleh struktur organisasi yang baik dapat meningkatkan kinerja UMKM dan memperkuat pemahaman tentang bagaimana pembagian tugas dan struktur organisasi dapat

mendukung keberhasilan program pemberdayaan (5).

Tantangan utama dalam pemberdayaan UMKM adalah bagaimana menjaga koordinasi antar program yang ada. Koordinasi yang buruk dalam program CSR dan pemberdayaan UMKM memerlukan struktur organisasi yang jelas dan inklusif, sesuai dengan prinsip-prinsip *Unity of Command* dan *Scalar Chain* (6). Pentingnya struktur organisasi yang efisien dan responsif, terutama dalam konteks program pemberdayaan UMKM yang memerlukan koordinasi lintas fungsi, relevan dengan prinsip *Scalar Chain* (7). Implementasi struktur operasional yang baik untuk manajemen pemasaran dan logistik UMKM di tingkat desa sangat relevan dengan pembagian kerja dan garis komando (8). Pelaksanaan program pemberdayaan UMKM yang melibatkan banyak aktor, struktur organisasi yang kolaboratif sangat diperlukan untuk mendukung keberlanjutan program (9). Praktik pendampingan UMKM yang efektif memerlukan pembagian tugas yang jelas dan alur pelaporan yang terstruktur untuk memastikan efisiensi program (10). Pendekatan analitis untuk menyusun hierarki tugas dan otoritas dalam program pemberdayaan UMKM, yang dapat meningkatkan koordinasi dan efektivitas program (11).

Dari literatur-literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip-prinsip organisasi yang baik di Rumah BUMN dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan

program pemberdayaan UMKM. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam mengenai penerapan prinsip-prinsip organisasi yang efektif dan relevansinya terhadap pencapaian SDGs. Dengan demikian, hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi tidak hanya dalam pengelolaan Rumah BUMN, tetapi juga dalam pengembangan model pemberdayaan UMKM yang lebih efisien dan berkelanjutan.

## METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan prinsip-prinsip organisasi di Rumah BUMN, dengan fokus utama pada dampaknya terhadap keberlanjutan program UMKM dan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Untuk mencapai tujuan tersebut, pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus diterapkan, yang memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang terjadi di Rumah BUMN serta dampaknya terhadap program pemberdayaan UMKM. Penelitian ini menggunakan sistem penilaian yang menggabungkan prinsip-prinsip organisasi dalam pengelolaan dan pelaksanaan program-program UMKM yang dilakukan oleh Rumah BUMN.

## Lokasi Penelitian

Rumah BUMN Bandung berlokasi di Jl. Jurang No. 50, Pasteur, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat. Lokasi ini menjadi pusat kegiatan yang melibatkan berbagai pihak, termasuk UMKM, BUMN, dan mitra

strategis lainnya, dalam pengembangan bisnis yang berbasis pada sinergi dan kolaborasi.

### **Periode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan penuh pada tahun 2025, dengan fokus pada kegiatan yang berlangsung di Rumah BUMN Bandung sepanjang periode tersebut. Data yang dikumpulkan akan terkait dengan program pemberdayaan UMKM yang dilaksanakan selama periode penelitian untuk mengevaluasi penerapan prinsip-prinsip organisasi dan dampaknya terhadap keberlanjutan program UMKM.

### **Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang valid dan menyeluruh, penelitian ini menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

- a) Pengamatan Langsung: Peneliti melakukan pengamatan langsung selama satu bulan dengan mengikuti kegiatan di Rumah BUMN Bandung. Melalui pengamatan ini, peneliti dapat secara langsung mengamati bagaimana prinsip-prinsip organisasi diterapkan dalam kegiatan sehari-hari, serta bagaimana interaksi antara tim dan pelaku UMKM berlangsung. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mengevaluasi implementasi prinsip-prinsip organisasi dalam pelaksanaan program pemberdayaan UMKM.
- b) Wawancara: Wawancara terstruktur akan dilakukan dengan pengelola program Rumah BUMN, staf yang terlibat

langsung dalam pemberdayaan UMKM, serta beberapa pelaku UMKM yang berpartisipasi dalam program. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan lebih mendalam mengenai penerapan prinsip-prinsip organisasi dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program pemberdayaan UMKM.

### **Analisis Data**

Setelah pengumpulan data selesai, analisis dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang fokus pada evaluasi implementasi prinsip-prinsip organisasi. Proses analisis ini melibatkan beberapa langkah berikut:

#### **1. Pengujian Kesesuaian**

Pengujian kesesuaian adalah langkah utama dalam menilai sejauh mana prinsip-prinsip organisasi diterapkan di Rumah BUMN dan apakah penerapannya sesuai dengan pedoman dan standar yang telah ditentukan. Proses ini melibatkan penilaian terhadap kebijakan internal yang ada di Rumah BUMN dan bagaimana kebijakan tersebut diterapkan oleh seluruh anggota organisasi, mulai dari pengelola hingga staf yang bekerja langsung dengan UMKM. Beberapa aspek yang diuji dalam pengujian kesesuaian adalah sebagai berikut:

#### **2. Kebijakan Internal**

Langkah pertama adalah menganalisis kebijakan internal yang mengatur

pembagian tugas, jalur komunikasi, dan pengambilan keputusan di Rumah BUMN. Tujuannya adalah untuk menilai apakah kebijakan tersebut mendukung penerapan prinsip-prinsip organisasi, seperti *Unity of Command*, *Scalar Chain*, dan *Division of Work*. Selain itu, penting juga untuk mengevaluasi apakah kebijakan ini mudah diakses dan dipahami oleh seluruh anggota organisasi dan apakah ada pelatihan atau sosialisasi yang cukup untuk membimbing implementasi kebijakan tersebut.

### 3. Pemahaman dan Implementasi oleh Partisipan:

Selanjutnya, pengujian kesesuaian juga melibatkan wawancara dengan berbagai pihak yang terlibat dalam program pemberdayaan UMKM, termasuk pengelola, staf, dan pelaku UMKM itu sendiri. Wawancara ini bertujuan untuk menggali sejauh mana mereka memahami dan menerapkan prinsip-prinsip organisasi dalam kegiatan sehari-hari mereka. Ini mencakup apakah mereka mengikuti struktur yang ditetapkan untuk pembagian tugas dan apakah mereka memahami proses pengambilan keputusan di dalam organisasi. Proses ini juga akan mengidentifikasi apakah prinsip-prinsip organisasi diterapkan secara konsisten atau jika ada ketidaksesuaian dalam penerapannya.

### 4. Penerapan di Lapangan

Pengujian kesesuaian juga melibatkan pengamatan langsung untuk menilai apakah prinsip-prinsip organisasi diterapkan secara efektif dalam kegiatan operasional Rumah BUMN yang melibatkan UMKM, seperti pelatihan, pendampingan, dan akses pasar. Proses ini memastikan bahwa prinsip-prinsip seperti pembagian tugas yang jelas (*Division of Work*) dan jalur komunikasi yang efektif (*Scalar Chain*) diimplementasikan dengan baik dalam setiap kegiatan. Di samping itu, pengujian ini juga akan mengevaluasi bagaimana pengambilan keputusan di Rumah BUMN diterapkan untuk mengelola program pemberdayaan UMKM.

### 5. Kesesuaian dengan Tujuan SDGs

Pengujian kesesuaian ini juga mencakup penilaian terhadap kontribusi penerapan prinsip-prinsip organisasi dalam mencapai tujuan SDGs, terutama SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) dan SDG 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur). Penilaian ini bertujuan untuk memastikan bahwa penerapan prinsip-prinsip organisasi mendukung UMKM dalam mengakses pasar yang lebih luas dan meningkatkan kapasitas mereka dalam hal manajemen bisnis, inovasi, serta daya saing, sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang lebih besar.

Secara keseluruhan, pengujian kesesuaian bertujuan untuk memberikan gambaran yang

jelas mengenai sejauh mana Rumah BUMN telah berhasil menerapkan prinsip-prinsip organisasi dalam praktik, serta apakah penerapannya sudah sesuai dengan pedoman yang diharapkan. Hasil pengujian ini membantu mengidentifikasi area yang telah berhasil dan area yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan penerapan prinsip-prinsip organisasi, agar program pemberdayaan UMKM dapat berjalan lebih efektif, berkelanjutan, dan berkontribusi lebih besar terhadap pencapaian SDGs.

### **Rekomendasi Strategis**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, penelitian ini akan memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan penerapan prinsip-prinsip organisasi di Rumah BUMN. Rekomendasi ini akan berfokus pada peningkatan efektivitas dan efisiensi program pemberdayaan UMKM serta memperkuat kontribusinya dalam pencapaian SDGs. Dengan memperhatikan temuan yang ada, diharapkan Rumah BUMN dapat mengoptimalkan struktur organisasi, memperbaiki koordinasi antar tim, dan meningkatkan adaptasi terhadap perubahan yang cepat di pasar.

Melalui pendekatan yang sistematis dan berbasis pada asesmen yang terstruktur, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan prinsip-prinsip organisasi di Rumah BUMN. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengelola Rumah BUMN dalam upaya memperbaiki dan mengoptimalkan program

pemberdayaan UMKM, serta memastikan keberlanjutan dan dampaknya terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah dan Tujuan Rumah BUMN**

Rumah BUMN adalah lembaga yang didirikan dengan tujuan utama untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Melalui kolaborasi dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Rumah BUMN bertujuan menciptakan ekosistem bisnis yang *inklusif* dan berkelanjutan. Sebagai fasilitator dalam pengembangan kapasitas UMKM, lembaga ini berkomitmen untuk menyediakan berbagai program yang meliputi pelatihan, pendampingan, serta akses ke pembiayaan dan pasar. Dengan demikian, Rumah BUMN memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan UMKM di Indonesia, yang pada gilirannya berkontribusi pada pencapaian tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya SDG 8 yang terkait dengan Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, serta SDG 9 yang mengarah pada Industri, Inovasi, dan Infrastruktur.

Sejak didirikan pada 2017, Rumah BUMN telah beroperasi dengan tujuan yang jelas, yaitu menjadi pusat pemberdayaan bagi pelaku UMKM. Rumah BUMN berfungsi sebagai inkubator bisnis, pusat kolaborasi, serta pusat edukasi dan digitalisasi bagi UMKM. Program yang disediakan mencakup pelatihan keterampilan, pengembangan

produk, dan peningkatan kapasitas manajerial, dengan harapan agar para pelaku UMKM bisa berkembang menjadi wirausahawan yang lebih profesional dan berdaya saing (6).

### **Struktur Organisasi Rumah BUMN**

Rumah BUMN memiliki struktur organisasi yang dirancang untuk mendukung kelancaran program pemberdayaan UMKM. Struktur ini mencerminkan penerapan prinsip-prinsip organisasi yang efektif dalam menciptakan tata kelola yang efisien dan responsif terhadap kebutuhan UMKM. Prinsip-prinsip yang diterapkan di dalam organisasi ini meliputi pembagian tugas yang jelas (*Division of Work*), jalur komunikasi yang terstruktur (*Scalar Chain*), dan kewenangan yang terpusat pada satu pimpinan untuk memastikan bahwa setiap individu hanya menerima instruksi dari satu atasan langsung (*Unity of Command*). Dengan penerapan prinsip-prinsip ini, Rumah BUMN dapat menjalankan program pemberdayaan UMKM dengan cara yang lebih terstruktur, efisien, dan terkoordinasi.

Dengan struktur yang jelas dan prinsip organisasi yang diterapkan secara konsisten, Rumah BUMN dapat mencapai tujuan sosial dan ekonomi yang lebih luas. Prinsip *Unity of Command*, misalnya, berperan untuk menghindari kebingungan dalam pengambilan keputusan yang dapat memperlambat atau mengganggu kelancaran pelaksanaan program. Penerapan prinsip *Scalar Chain* memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan transparan, yang sangat penting untuk mendukung

kelancaran operasional Rumah BUMN dalam melaksanakan berbagai program UMKM. Selain itu, pembagian tugas yang terstruktur dengan baik juga mempercepat implementasi program pelatihan dan pendampingan, yang sangat penting untuk mengurangi kesenjangan dalam kapasitas UMKM dan mempercepat akses mereka ke pasar (4).

Sebagai lembaga yang berfokus pada pemberdayaan UMKM, Rumah BUMN juga secara aktif menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), yang mencakup transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi yang luas dari berbagai pemangku kepentingan. Penerapan GCG yang konsisten dapat meningkatkan kinerja organisasi, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan terhadap program-program yang dijalankan (12). Penerapan GCG di Rumah BUMN berperan untuk memperkuat tata kelola yang lebih transparan dan akuntabel, memungkinkan organisasi ini menjalankan program pemberdayaan UMKM secara lebih efektif dan efisien.

### **Gambaran Umum Mengenai Perusahaan**

Rumah BUMN Bandung adalah cabang dari Rumah BUMN yang terletak di Jl. Jurang No. 50, Pasteur, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat. Sejak didirikan pada tahun 2017, Rumah BUMN Bandung telah aktif dalam pemberdayaan UMKM selama lebih dari delapan tahun. Sebagai lembaga yang fokus pada pemberdayaan UMKM, Rumah BUMN Bandung tidak hanya menyediakan pelatihan dan pendampingan, tetapi juga membuka

akses pasar, baik secara offline maupun online, serta memfasilitasi akses pembiayaan yang sangat dibutuhkan oleh UMKM untuk keberlanjutan usaha mereka (10). Dengan lebih dari 12.000 UMKM yang telah bergabung pada tahun 2025, Rumah BUMN Bandung memberikan dampak signifikan dalam pemberdayaan pelaku usaha di Kota Bandung dan sekitarnya, termasuk daerah-daerah seperti Cimahi, Subang, dan Cirebon. Rumah BUMN Bandung menyediakan

berbagai fasilitas, seperti ruang pelatihan, galeri produk, dan etalase untuk penjualan produk UMKM, yang dapat diakses baik secara langsung di tempat maupun melalui platform digital.

### **Logo Rumah BUMN**

Logo Rumah BUMN pada Gambar 1, mencerminkan nilai-nilai dan filosofi yang diusung oleh lembaga ini.



**Gambar 1: Logo Rumah BUMN Bandung**

Sumber: <https://www.instagram.com/rumahbumn.bandung/?hl=id> (2024)

Pada gambar 1, terdapat tiga elemen utama yang membentuk logo ini: pertama, huruf "R" yang menggambarkan Rumah BUMN sebagai tempat berkumpul, belajar, dan membimbing pelaku UMKM. Huruf "R" juga melambangkan solidaritas dan kerjasama dalam menghadapi tantangan ekonomi. Kedua, lingkaran yang mengelilingi huruf "R" menggambarkan semangat kolaborasi antara BUMN, UMKM, dan berbagai pihak yang terlibat dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Ketiga, warna merah dan putih pada logo melambangkan semangat keberanian serta kebanggaan nasional, di mana merah mewakili semangat dan keberanian, sedangkan putih menggambarkan kesucian dan kejujuran.

### **Visi dan Misi**

Visi Rumah BUMN Bandung adalah menjadi pusat berkumpul yang terbaik bagi pelaku UMKM yang dapat membantu pengembangan usaha mereka. Misinya adalah membangun ekosistem ekonomi digital dengan memperkuat kapasitas UMKM melalui pelatihan dan pembinaan, serta menyediakan akses ke pasar baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Rumah BUMN juga berperan sebagai pusat data dan informasi serta edukasi dan digitalisasi bagi UMKM, berfungsi sebagai inkubator bisnis yang membantu UMKM berkembang dan naik kelas.

## Struktur Organisasi Rumah BUMN Bandung

Rumah BUMN Bandung memiliki struktur organisasi yang dirancang untuk mendukung kelancaran dan efektivitas program pemberdayaan UMKM. Struktur ini mengadopsi prinsip-prinsip organisasi yang telah terbukti efektif dalam menciptakan tata kelola yang efisien dan responsif terhadap kebutuhan UMKM. Prinsip-prinsip tersebut termasuk pembagian tugas yang jelas (*Division of Work*), jalur komunikasi yang terstruktur (*Scalar Chain*), serta penerapan *Unity of Command* yang memastikan setiap individu hanya menerima arahan dari satu atasan langsung. Dengan penerapan prinsip-prinsip ini, Rumah BUMN dapat menjalankan program pemberdayaan UMKM secara lebih terstruktur, efisien, dan terkoordinasi.

Prinsip *Unity of Command* menghindari kebingungan dalam pengambilan keputusan yang dapat mengganggu kelancaran pelaksanaan program. Penerapan *Scalar Chain* memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan transparan, yang penting untuk mendukung operasional Rumah BUMN dalam berbagai program UMKM. Pembagian tugas yang optimal juga mempercepat pelaksanaan berbagai program pelatihan dan pendampingan UMKM, yang penting untuk mempersempit kesenjangan kapasitas UMKM dan mempercepat akses mereka ke pasar (8).

Dengan struktur yang jelas dan penerapan prinsip-prinsip organisasi yang efektif, Rumah BUMN Bandung dapat memastikan

bahwa kegiatan yang dilakukan tidak hanya mendukung keberlanjutan program pemberdayaan UMKM, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap pencapaian SDGs, khususnya dalam menciptakan pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif (13).

## Kekuatan dalam Penerapan Prinsip-prinsip Organisasi

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan prinsip-prinsip organisasi di Rumah BUMN Bandung menunjukkan kekuatan signifikan dalam mendukung keberlanjutan program pemberdayaan UMKM. Salah satu kekuatan utama adalah struktur organisasi yang jelas dan terdefinisi dengan baik. Setiap bagian dalam organisasi memiliki tugas dan tanggung jawab yang spesifik, yang memudahkan koordinasi dan alur kerja yang efisien. Prinsip *Unity of Command* diterapkan dengan baik, di mana setiap individu hanya menerima arahan dari satu atasan langsung, menghindari kebingungan dan duplikasi tugas. Selain itu, prinsip *Scalar Chain* memastikan jalur komunikasi yang jelas, yang memungkinkan pengambilan keputusan yang terstruktur dan transparan. Ini sangat penting untuk menjalankan program-program pemberdayaan UMKM yang membutuhkan koordinasi antar berbagai pihak serta pengambilan keputusan yang cepat.

Penerapan prinsip *Division of Work* juga berkontribusi besar terhadap keberhasilan program. Dengan pembagian tugas yang optimal, setiap anggota tim dapat fokus pada area keahlian mereka, yang meningkatkan

produktivitas dan efektivitas dalam menjalankan berbagai program pelatihan, pendampingan, dan akses pasar untuk UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa struktur yang jelas, komunikasi yang efisien, serta peran yang terdefinisi dengan baik memberikan dasar yang kuat untuk pencapaian tujuan Rumah BUMN dalam memberdayakan UMKM. Sejalan dengan temuan ini, Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik dapat meningkatkan kinerja operasional dan kepercayaan investor, yang relevan dengan Rumah BUMN yang bekerja dengan UMKM (12).

#### **Area untuk Perbaikan**

Meski penerapan prinsip-prinsip organisasi telah menunjukkan kekuatan, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa area yang perlu perbaikan untuk meningkatkan efektivitas program pemberdayaan UMKM. Salah satu area yang perlu diperbaiki adalah komunikasi antar tim. Walaupun jalur komunikasi telah terstruktur, dalam praktiknya koordinasi antar tim masih menghadapi kendala, terutama saat memerlukan respons cepat. Proses komunikasi yang lebih terbuka dan kolaboratif antar tim perlu ditingkatkan agar informasi dapat tersebar lebih cepat dan tepat sasaran, serta mempercepat pengambilan keputusan dalam situasi yang dinamis. Pentingnya arsitektur organisasi yang jelas dan terdokumentasi dengan baik untuk memperkuat koordinasi dalam program CSR dan pemberdayaan UMKM (6).

Selain itu, pemutakhiran pedoman kerja juga perlu dilakukan secara berkala. Pedoman kerja yang ada saat ini belum sepenuhnya mengikuti perkembangan kebutuhan UMKM yang terus berubah, terutama terkait teknologi digital dan pemasaran *online*. Oleh karena itu, perlu adanya pembaruan pedoman kerja yang lebih fleksibel dan responsif terhadap perubahan pasar dan teknologi. Inovasi pemasaran dapat meningkatkan kinerja UMKM, yang memerlukan pedoman kerja yang lebih adaptif terhadap perubahan tersebut (5).

Sistem pengambilan keputusan yang masih cukup birokratis juga menjadi area yang perlu perbaikan. Proses yang membutuhkan banyak tahapan persetujuan sering kali memperlambat kemajuan program, terutama dalam situasi yang memerlukan keputusan cepat. Mengingat tantangan yang dihadapi UMKM di dunia yang semakin cepat berubah, sistem pengambilan keputusan yang lebih fleksibel dan desentralisasi akan memungkinkan Rumah BUMN untuk merespons kebutuhan pasar lebih cepat. Pentingnya struktur organisasi yang efisien dan responsif untuk mencapai tujuan program pemberdayaan UMKM, terutama dalam konteks yang dinamis dan lintas fungsi (7).

#### **Rekomendasi untuk Meningkatkan Keberlanjutan Program UMKM**

Untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program pemberdayaan UMKM, beberapa langkah dapat diambil.

1) Pertama, penting untuk meningkatkan komunikasi antar tim. Rumah BUMN dapat memperkenalkan platform komunikasi digital yang lebih *interaktif* dan *real-time*, memastikan informasi tersebar lebih cepat dan efisien. Selain itu, pelatihan berkala bagi seluruh anggota tim untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi dalam situasi darurat sangat penting. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya penerapan struktur operasional yang tepat dalam manajemen pemasaran dan logistik UMKM, yang memerlukan koordinasi lebih baik antar tim (8).

2) Kedua, pemutakhiran pedoman kerja harus dilakukan dengan mempertimbangkan perkembangan teknologi yang pesat. Pedoman kerja yang lebih fleksibel dan berbasis teknologi terkini, seperti pemasaran *digital* dan *e-commerce*, akan memungkinkan Rumah BUMN memberikan dukungan yang lebih relevan bagi UMKM. Ini juga akan mempermudah UMKM mengikuti tren pasar yang semakin bergantung pada inovasi digital. Peneliti sebelumnya mengusulkan perlunya struktur organisasi kolaboratif untuk implementasi program pemberdayaan, yang dapat mendukung kebutuhan UMKM dalam mengadopsi teknologi dan inovasi yang ada (9).

3) Ketiga, Rumah BUMN perlu mengadopsi sistem pengambilan keputusan yang lebih fleksibel dan desentralisasi. Dengan memberi lebih banyak otonomi kepada masing-masing tim untuk mengambil keputusan dalam lingkup wewenangnya,

Rumah BUMN dapat meningkatkan responsivitas dan efisiensi program. Sejalan dengan hal ini, Saran penerapan kerangka indeks GCG yang dapat diterapkan untuk evaluasi praktik di BUMN, yang dapat mendukung pengambilan keputusan lebih efektif dalam konteks lembaga pemberdayaan seperti Rumah BUMN (2).

Selain itu, Rumah BUMN juga perlu mengoptimalkan kolaborasi lintas sektor untuk memperluas jaringan dan akses pasar UMKM. Pendekatan yang lebih inklusif ini akan memperkuat ekosistem kewirausahaan dan mendorong pertumbuhan UMKM yang lebih berkelanjutan. Dengan demikian, penerapan prinsip-prinsip GCG yang lebih konsisten akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, yang pada akhirnya memperkuat keberlanjutan dan dampak sosial dari program pemberdayaan UMKM (14,15). Dengan memperbaiki area yang perlu diperbaiki dan menerapkan rekomendasi ini, Rumah BUMN dapat lebih efektif dalam memberdayakan UMKM dan memberikan kontribusi lebih besar terhadap pencapaian SDGs, terutama dalam menciptakan pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

## SIMPULAN

Secara keseluruhan, penerapan prinsip-prinsip organisasi di Rumah BUMN memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan program pemberdayaan UMKM dan pencapaian SDGs. Struktur organisasi yang terorganisir dengan baik, komunikasi yang efektif, dan pembagian tugas yang tepat mendukung

kelancaran operasional dan pencapaian tujuan jangka panjang. Namun, beberapa area masih membutuhkan perhatian, seperti koordinasi antar tim, pembaruan pedoman kerja, dan sistem pengambilan keputusan yang lebih fleksibel untuk menyesuaikan dengan perubahan dinamis di dunia bisnis. Perbaikan di area ini sangat diperlukan untuk meningkatkan keberlanjutan program pemberdayaan UMKM secara optimal.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, beberapa langkah dapat diambil untuk meningkatkan keberlanjutan dan efektivitas program pemberdayaan UMKM di Rumah BUMN, antara lain dengan memperkuat integrasi prinsip-prinsip organisasi dalam strategi pemberdayaan UMKM.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Nurfitriana A. *Achieving Sustainable Development Goals (SDGs) by Effective Compliance of Good Corporate Governance*. 2023;
2. Naidu D, McCullough K, Peerbhai F. *Towards Better Governance: Creating a Corporate Governance Index for South African Firms*. *Corporate Governance*. 2024;24(8):133–46.
3. Ellili NOD. *Bibliometric Analysis and Systematic Review of Environmental, Social, and Governance Disclosure Papers: Current Topics and Recommendations for Future Research*. *Environmental Research Communications*. 2022;4(9):92001.
4. Fahlevi H, Faradisa F, Dawood R. *Research Grants, Research Collaboration, and Publication in Predatory Journals: Evidence From Publications by Indonesian Social Scientists*. *Learned Publishing*. 2023;36(3):439–52.
5. Armada S, Rozi C, Hadityo CH, Direja DS, Mayangjati I. *Pemberdayaan Umkm Dengan Fokus Pada Peran Wanita: Inovasi Digitalisasi Pemasaran Di Kecamatan Kebon Pedas, Sukabumi*. *Blantika Multidisciplinary Journal*. 2024;2(3):311–6.
6. Santoso AY. *Strategi Keterkaitan Antar Program CSR Perusahaan Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. *Jurnal Penelitian Inovatif*. 2023;3(1):19–26.
7. Ramada A. *Meningkatkan Ketahanan UMKM Terhadap Bencana Di Indonesia*. *Jane*. 2024;1(1):31–40.
8. Riany M, R NAF, Hidayat R, Mulyani R, Agustin SD, Santika SF, et al. *Peningkatan Visibilitas Dan Ketersediaan Barang Pasa Warung UMKM Melalui Dukungan Promosi Dan Pengisian Produk: Studi Kasus Di Desa Pasir Baru Kecamatan Cisolok*. *Jurnal Pengabdian West Science*. 2025;4(08):1349–61.
9. Dewi AAIP. *Sinergi Pentahelix Untuk Pembangunan Berkelanjutan: Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program KKN-PMM Di Kelurahan Tonja*. *Josse*. 2025;2(2):18–29.
10. Tohari A, Faisol F, Fauzi DAS, Prayogy MD, Khoiriyah W. *Pemberdayaan Ekonomi Lokal: Pendampingan Digital Marketing Untuk UMKM Jatirejo*. *Jompa Abdi Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2025;4(1):1–9.
11. Bahri RF, Nidar SR, Lusiana E. *Optimalisasi Strategi Pemberdayaan Bina UMKM PT. Pindad Enjiniring Indonesia Melalui Metode AHP: Studi Kasus PT. Fenoro Indonesia Perkasa*. *Al Qalam Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*. 2025;19(2):798.
12. Lestari NLPRW, NARINDRA AANM. *The Influence of Environmental Performance and Good Corporate Governance on Company Value*.

- Journal of Tourism Economics and Policy. 2022;2(2):73–8.
13. Zahra RA, Julia A. Efektivitas Pelatihan Di Rumah BUMN Bandung BRI Terhadap Peningkatan Kualitas SDM UMKM. Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis. 2024;35–40.
  14. Stănescu SG, Coman MD, Ionescu CA, Banica AL, Rădulescu C. Integrating Circular Economy Principles Into Organizational Behavior: A Synergistic Approach for a Sustainable Future. 2024;
  15. Popelo O, Samoilovych O. Organizational and Economic Mechanism of Digital Transformation of Industrial Enterprises. Scientific Bulletin of Polissia. 2025;(2 (29)):159–75.